

***DEVELOPMENT OF TELEGRAM LEARNING MEDIA TO IMPROVE LISTENING AND
CRITICAL THINKING SKILLS IN LEMENTARY SCHOOLS***

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TELEGRAM UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERPIKIR KRITIS DI SEKOLAH DASAR**

Yudha Budhi Priyantoro¹, Agus Wardhono², Moh. Mu'minin³

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

agita,yudha@gmail.com¹ ; agusward@gmail.com² ; mohmuminin5@gmail.com³

DOI:<https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.399>

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that students' ability to listen and think critically is still lacking due to the limited learning media available, especially in Indonesian language learning. Therefore, the development of learning media through the Telegram application is expected to provide ease in learning. The aim of this research and development is to assess the quality of learning media based on practicality, validity, and effectiveness. The research method used is Research and Development (R&D) using the Borg and Gall model, and the data collection techniques used are through questionnaires, pre-test and post-test, validation sheets, and observations. The results show that the development of the media was carried out through analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Validation by content experts obtained a score of 94.29, validation by media experts obtained a score of 84.61, and validation by practitioners obtained a score of 95, indicating that the developed media and materials are highly valid. The teacher practicality questionnaire obtained a score of 95 %, while the student practicality questionnaire obtained a score of 94.47 %, indicating that the developed media is highly practical. The effectiveness of the Telegram learning media obtained a score of 82.64, indicating that the developed media is highly effective. Based on the results of research on practicality, validity, and effectiveness, it can be concluded that the developed Telegram learning media is highly practical, highly valid, and highly effective. The renewal of this research is a simple use of technology by using bots, which are in telegrams without the need for other applications. So that in addition to functioning as a learning tool can also be used by students in a fun and not complicated manner.

Key words: critical thinking, listening skills, media, telegram.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kemampuan siswa khususnya siswa SDN Sidomukti 1 dalam menyimak dan berpikir kritis masih kurang karena terbatasnya media pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan tersebut, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran melalui aplikasi Telegram diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menilai kualitas media pembelajaran berdasarkan kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan media. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, pre-test dan post-test, lembar validasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media dilakukan melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi oleh ahli materi memperoleh skor 94,29, validasi oleh ahli media memperoleh skor 84,61, dan validasi oleh praktisi memperoleh skor 95, menunjukkan bahwa media dan materi yang dikembangkan sangat valid. Angket kepraktisan guru memperoleh nilai 95 %, sedangkan angket kepraktisan siswa memperoleh nilai 94,47 %, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis.

Keefektifan media pembelajaran Telegram memperoleh nilai 82,64, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat efektif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Telegram yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat praktis, sangat valid, dan sangat baik secara efektif. Kebaharuan penelitian ini merupakan penggunaan teknologi secara sederhana dengan menggunakan bot, yang

PENDAHULUAN

Menurut (Octavia & Afiattresna, 2019) membangun kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru profesional merupakan suatu keharusan. Kompetensi mengajar mencakup seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat mengukur dan meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik. Menurut Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Dosen dan Guru No. 14 Tahun 2005, terdapat empat kelompok kompetensi mengajar, yaitu [1] kompetensi pedagogis, [2] kompetensi kepribadian, [3] kompetensi sosial, dan [4] kompetensi profesional. Kompetensi pedagogis melibatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, seperti mengembangkan pendidikan, melakukan penelitian, penilaian, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta menggunakan hasil penelitian dan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 September 2021 di SDN Sidomukti I, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan kemampuan menyimak. Salah satu penyebabnya adalah ketergantungan guru pada buku teks dan pengajaran konvensional, sehingga belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. (Friska et al., 2018) berkata bahwa, kemampuan menyimak siswa dapat meningkat berdasarkan penggunaan media pembelajaran yang optimal, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut (Kurniawati et al., 2022) penggunaan media pembelajaran dapat memberikan solusi untuk berbagai masalah yang timbul selama proses belajar-mengajar. Seperti hambatan dalam komunikasi, keterbatasan ruang kelas, kurangnya partisipasi siswa, ketidak-konsistenan pengamatan siswa, jarak tempat belajar yang jauh, dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagai

pendidik, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana bantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SDN Sidomukti I pada tanggal 22 September 2021, terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tidak mencapai hasil maksimal. Saat ini, pembelajaran cenderung hanya berfokus pada guru dan siswa hanya diberi penjelasan oleh guru. Selain itu, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam, dan hanya mengandalkan papan tulis sebagai media pembelajaran utama. (Pusparini et al., 2018) menyatakan bahwa meskipun guru aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif dan hanya menerima penjelasan guru. Hal ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa. Selama proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku referensi, LKS, dan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Menurut (Hayati et al., 2021) Siswa sekolah dasar merupakan anak yang sering mengalami perubahan drastis baik dari segi fisik maupun dari segi mental. Pada umumnya anak usia sekolah dasar memiliki rentang umur antara 6-12 tahun. maka ada berbagai bentuk perkembangan yang terjadi. Proses belajar anak sekolah dasar didasarkan pada hal-hal yang dapat dilihat, diraba, dan didengar, yang berarti anak-anak melihat keseluruhan dari apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, mereka masih sulit memisahkan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda. Dalam pembelajaran, anak-anak sekolah dasar belajar secara bertahap dimulai dari hal-hal sederhana hingga kompleks. Hal-hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Untuk mengajarkan bahasa pada siswa, terdapat perbedaan antara proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa (Jayanti, 2020). Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada siswa. (Jannah & Atmojo,

2022) menyatakan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan metode, media, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. "Keterampilan berbahasa reseptif aktif pada hakikatnya adalah keterampilan atau proses decoding, kemampuan menggunakan bahasa asing" (Pradita et al., 2021). Pemahaman bahasa yang diucapkan oleh pihak lain dapat dilakukan dengan cara suara atau tulisan. Fasilitas ini akan dikembangkan lebih lanjut menjadi media pembelajaran.

(Caswita & Kristivan, 2022) berkata bahwa "Baik tidaknya Pendidikan berada pada guru karena guru merupakan garda terdepan pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik". Dari perkataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat vital dalam Pendidikan. Alasan peneliti memilih media sosial telegram dengan pertimbangan Menurut pandangan (Pinto, 2014), Telegram dianggap sebagai aplikasi pesan instan yang dapat menutupi beberapa kekurangan yang terdapat pada WhatsApp. Telegram merupakan aplikasi pesan instan dan alat enkripsi yang berbasis cloud. Telegram menawarkan enkripsi ujung ke ujung, penghancuran diri pesan, dan infrastruktur pusat data multi. Selain itu, Telegram juga menawarkan platform untuk pengembang yang ingin menggunakan *Application Programming Interface* (API) terbuka dan protokol yang disediakan untuk pengembangan *bot* Telegram yang didokumentasikan di situs web resminya. Bot Telegram adalah akun Telegram yang dikhususkan untuk memproses pesan secara otomatis. Pengguna dapat berkomunikasi dengan bot tersebut melalui pesan perintah (command) melalui pesan pribadi atau grup. Bot Telegram dapat dibangun sesuai kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi telegram untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berpikir kritis?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi telegram untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan

kemampuan berpikir kritis?

3. Bagaimana keefektifan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi telegram untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berpikir kritis?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitiannya:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi telegram untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berpikir kritis.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi telegram untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berpikir kritis.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi telegram untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berpikir kritis.

Manfaat Pengembangan media pembelajaran menggunakan media telegram ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa VI Sekolah Dasar Sidomukti 1 Kenduruan Tuban diantaranya:

1. Manfaat Teoritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru maupun siswa, agar menjadikan proses belajar mengajar berjalan lebih aktif, menyenangkan, bervariasi dan menjadikan lebih bermakna bagi guru maupun siswa.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini membuat pembelajaran menjadi menarik karena adanya media pembelajaran. Manfaat praktis lain dari penelitian ini adalah memungkinkan sekolah dan guru untuk belajar menggunakan sumber belajar yang tidak terikat waktu, yang selanjutnya meningkatkan pemahaman guru. Penelitian pengembangan ini bagi peneliti mempunyai keunggulan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar, selain itu pengembangan ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat bermanfaat bagi pengembang dan untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran kemampuan menyimak di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memahami pesan atau

ide yang dibaca atau didengarkan oleh siswa. Namun, tujuan tersebut belum tercapai sepenuhnya karena faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah dasar, termasuk faktor guru dan siswa. Kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan kemampuan menyimak dan penggunaan metode yang kurang menarik bagi generasi Z dapat menjadi faktor-faktor guru yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, kurangnya minat belajar dan kesulitan dalam mempelajari kemampuan menyimak dapat menjadi faktor-faktor siswa yang memengaruhi keberhasilan belajar. (Wardhono, 2018). Faktor yang berasal dari siswa antara lain kurangnya minat belajar siswa dalam menyimak, kesulitan siswa dalam belajar menyimak

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik adalah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menyimak oleh siswa. Faktor yang mempengaruhi siswa antara lain kurangnya minat siswa dalam belajar menyimak, kesulitan siswa dalam belajar menyimak. Untuk itu perlu dikembangkan media telegram dengan memanfaatkan botfather untuk memudahkan siswa dalam menyimak supaya pembelajaran tidak membosankan. Itulah pemanfaatan media sosial yang merupakan langkah-langkah untuk memudahkan guru dalam pembuatan media pembelajaran menyimak sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

"Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran" (Sanaky, 2011). Menurut (Kustandi & Sutjipto, 2011) "media pembelajaran adalah alat yang dapat mendukung proses belajar-mengajar dan berfungsi untuk memperjelas maksud dari pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik".

Beberapa metode dan media pengajaran seperti ceramah, power point, diskusi, dan tanya jawab yang digunakan oleh guru masih belum cukup mendorong siswa untuk belajar dengan lebih serius. Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat, Indonesia menjadi salah satu negara dengan

jumlah konsumen produk teknologi dan komunikasi terbesar.

Media pembelajaran menggunakan aplikasi Telegram ini dikembangkan dengan berbasis sistem operasi smartphone Android, dimana *The students will be given chances to select their own educational objectives and they will be introduced to complex and diverse perspectives and problems that will help them mature into more well-rounded individuals* (Lestari & Wardhono, 2020). Media pendidikan modern menawarkan beragam fitur interaktif, seperti penyediaan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, animasi, simulasi, serta bank soal latihan, yang berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik. (Kitchenham, 2011) menyatakan bahwa "Pemanfaatan smartphone berbasis Android dalam konteks pendidikan dapat dianggap sebagai sebuah alternatif pengembangan media yang potensial". Teknologi *mobile learning* (m-Learning) adalah istilah yang merujuk pada penggunaan smartphone Android dalam konteks pendidikan.

Menurut Gonzales (2015: 32) "penggunaan e-Learning dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran atau sebagai sarana belajar". Platform Android memiliki sistem operasi, aplikasi, dan alat pengembangan yang sangat lengkap. Dukungan terhadap pasar aplikasi Android dan komunitas *open source* yang besar membuat Android terus mengalami peningkatan yang lebih baik. Mereka berkembang pesat dalam hal teknologi dan jumlah perangkat yang tersedia di dunia. Berbasis Android, media pembelajaran Telegram di media sosial dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menambah daya tarik, interaktifitas, efektivitas, efisiensi, dan hemat biaya. Selain itu, media ini dapat digunakan secara independen di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Sesuai dengan penciptaan manusia oleh Tuhan yang dianggap sebagai yang paling sempurna di dunia, kemampuan berpikir menjadi hal yang paling penting. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang jelas harus diberikan perhatian dalam pengembangan, pembinaan, dan motivasi, serta diberikan kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, bekerja

sama, dan membangun pengetahuan sesuai minat dan kebutuhan mereka, serta diberikan kebebasan untuk belajar.

Proses belajar yang dulu dianggap hanya melibatkan penerimaan, pengingatan, dan reproduksi pengetahuan oleh siswa, telah mengalami perubahan signifikan menurut sebagian besar guru. Keterbatasan media pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya pikir siswa. Oleh karena itu, para peneliti mencoba mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis media sosial Telegram yang dapat memudahkan pemahaman siswa.

Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran Telegram akan berkontribusi pada keberhasilan belajar serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemahaman menyimak. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka selama belajar. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran Telegram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dimanfaatkan oleh (Wardhono & Spanos, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Assessing English Speaking And Listening Skills With The Mobile Application Telegram*" didapatkan bahwa Penggunaan aplikasi pesan instan seperti Telegram telah menjadi kebutuhan bagi banyak pengguna dan mempengaruhi perkembangan pembelajaran bahasa. Dalam konteks ini, *Telegram Assisted Language Learning* (TALL) menjadi semakin penting karena kemajuan teknologi dan kebutuhan untuk menggunakan aplikasi ini dalam pendidikan. Hal ini dianggap krusial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara internasional.

Menurut (Wahyuningtias *et al.*, 2021) dalam Jurnal "*Pengaruh Model Blended Learning dengan Aplikasi Telegram Terhadap Kemampuan*

Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar "Penerapan model blended learning dengan menggunakan aplikasi Telegram terbukti berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang peristiwa seputar proklamasi di Kelas V SDN Semambung Sidoarjo. Model *blended learning* ini dilakukan secara daring maupun tatap muka. Agar siswa dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka perlu diperhatikan karakteristik siswa serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Salah satu pilihan aplikasi yang cocok untuk digunakan oleh guru adalah *Quiz Bot* yang disediakan melalui Telegram. Telegram saat ini menjadi salah satu aplikasi yang populer dan banyak digunakan, terutama dalam proses pembelajaran online maupun offline. Dengan bantuan *Quiz Bot*, para guru dapat membuat kuis dengan beberapa pertanyaan dan membagikannya kepada siswa untuk dikerjakan. Untuk menambahkan variasi pada kuis yang dibuat oleh para guru, *Quiz Bot* menyediakan opsi untuk menyertakan teks atau media sebelum pertanyaan dikirimkan kepada siswa. Oleh karena itu, aplikasi media sosial ini dapat membantu Mengakomodasi proses mengajar dan belajar oleh guru dan siswa (Wiranegara & Hairi, 2020). Oleh karena itu, penggunaan *Quiz Bot Telegram* perlu dipertimbangkan dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk para guru SD, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam keterampilan menyimak.

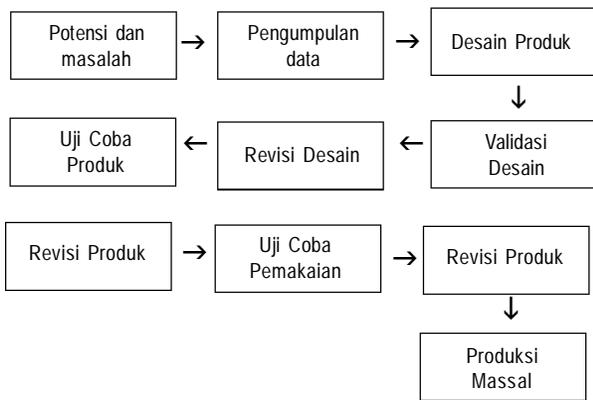
METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model yang dirancang oleh Borg dan Gall. Menurut (Borg dan Gall Borg & Gall, 1983: 772) tahapan penelitian perkembangan adalah: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, desiminasi dan implementasi.

Berikut ini bagan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari beberapa pihak, yaitu pakar desain, pakar materi, praktisi, dan siswa kelas VI di SDN Sidomukti I. Jumlah siswa yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 38 orang yang sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas tersebut.

Teknik Analisis data meliputi: Analisis kevalidan, analisis kapraktisan, dan analisis keefektifan.



1. Analisis Kevalidan

Hasil validasi media pembelajaran telegram dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai, disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya dicari rerata skor tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil Validasi

$\sum R$ = Jumlah nilai hasil yang didapat

N = Jumlah nilai maksimal

(Suharsimi Arikunto, 1999 : 12)

Berdasarkan rumus diatas didapatkan kualitas dari media yang digunakan dalam pembelajaran dengan standar sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Kevalidan

Kriteria	Kriteria Kevalidan
$75 \leq P \leq 100$	Valid tidak revisi
$50 \leq P \leq 75$	Valid sedikit revisi
$25 \leq P \leq 50$	Belum Valid dengan banyak revisi

Berdasarkan kriteria di atas, media dinyatakan valid jika memenuhi presentase sebesar 75-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi materi, ahli desain, praktisi.

2. Analisis Kepraktisan

Data kepraktisan untuk penelitian ini berasal dari 2 subjek penelitian yaitu seorang guru dan siswa. Data dari angket kepraktisan guru dan siswa akan dihitung rata-ratanya kemudian dikonversi sesuai dengan kriteria tingkat kepraktisan. Analisis tingkat kepraktisan produk dalam angket dapat dihitung dengan rumus

sebagai berikut:

$$Vp = \frac{TSEp}{S-Max} \times 100 \%$$

Keterangan :

Vp = Validasi Kepraktisan

TSEp = Total Skor Empirik kepraktisan

S-Max = Skor maksimal yang diharapkan

Setelah mengetahui nilai kepraktisan hasil kepraktisan dapat dijelaskan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Kepraktisan Media telegram

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01 % - 100 %	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01 % - 75,00 %	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01 % - 50,00 %	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
00,00 % - 25,00 %	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan

(Akbar, 2011 : 208)

3. Analisis Keefektifan

Media pembelajaran yang digunakan efektif jika tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dibandingkan dengan suatu kriteria tertentu yaitu dari hasil pre-test dan post-test. Data hasil nilai pre-test dan post-test tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji t dengan taraf yang signifikansi yaitu 0,05. Teknik analisis ini berfungsi untuk membuktikan terdapat signifikansi peningkatan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Untuk pengolahan data dalam ketercapaian tujuan tersebut, maka penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan rumus analisis uji t. Berikut ini adalah analisis data yang digunakan:

1. Pre test dan post test

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut. Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

Σ = Jumlah

xi = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu

b. Varian

Varian adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui persamaan kelompok. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku (Rukminingsih et al., 2020).

Adapun rumus varian sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\Sigma(xi - x)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

S^2 = Varian sampel

s = Simpangan baku

n = Jumlah sampel

c. Analisis uji T (T-tes)

Rumusan t-test yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{d^2}}{N(N - 1)}}$$

Keterangan :

t = Uji t

D = Different ($x^2 - x^1$)

d^2 = Variasi

N = Jumlah sampel

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Tahap analisis dilakukan untuk mengevaluasi situasi di lapangan dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Tiga tahapan analisis dilakukan untuk memeriksa situasi di lapangan. Salah satunya adalah analisis kurikulum, yang mengevaluasi kurikulum SD/MI yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kurikulum 2013. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menyimak pidato dan berpikir kritis pada tema 7 (Kepemimpinan), yang mencakup materi kelas VI menggali informasi teks pidato yang didengar dan dibaca.

Kemudian terdapat analisis karakteristik siswa yang menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana kemampuan siswa kelas VI SD untuk menyimak pidato dalam media pembelajaran telegram dilakukan. Pada tahap terakhir ini, analisis materi yang difokuskan pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan cara menggali isi teks pidato yang didengar. Materi yang digunakan adalah Tema 7 (Kepemimpinan) kelas VI dengan KD. 3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.

Tahap perencanaan Setelah memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi di kelas, peneliti merencanakan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu para guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Setelah melakukan perencanaan, hasilnya adalah rancangan media pembelajaran berupa media Telegram. Peneliti telah merancang tampilan media dengan tujuan agar siswa tertarik menggunakan media tersebut. Mulai dari video, materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Latihan Menyimak, dan tes menyimak, yang akan ditampilkan di menu-menu di Bot Father Telegram yang telah dibuat di ruang menyimak pidato kelas VI sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Tahap pengembangan, spesifikasi hasil pengembangan media pembelajaran telegram akan dijelaskan sebagai format produk awal.

Tahap validasi ahli, Setelah media pembelajaran telegram dibuat, dilakukan pengujian untuk mengukur efektivitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, melalui validasi oleh ahli. Validasi dilakukan oleh dua ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan praktisi.

Tahap revisi produk, Setelah tahap validasi dilakukan, data menunjukkan bahwa produk media pembelajaran telegram telah lolos dan tidak memerlukan revisi media pembelajaran telegram. Namun, Validator mengusulkan pengembangan media pembelajaran telegram tersebut.

Untuk tahap uji coba awal, dilakukan uji coba lapangan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa kelas VI yang dipilih secara acak dengan kriteria 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Sementara itu, uji coba

kelompok besar melibatkan seluruh siswa kelas VI di SDN Sidomukti I. Hasil dari uji coba ini diperoleh melalui angket siswa :

Tabel 1. Hasil Angket Kepraktisan oleh Siswa Kelompok Kecil Terhadap Media Pembelajaran Telegram

Jumlah Skor Perolehan	580
Skor Maksimal	600
Persentase	96,66 %

Setelah memperoleh data kuantitatif dari uji coba kelompok kecil tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data, seperti yang ditunjukkan pada Tabel di atas. Berdasarkan angket jawaban siswa, hasilnya menunjukkan skor 580.

Angket siswa pada uji coba kecil mencapai skor 96,66 %. Hal ini sesuai dengan pengembangan media pembelajaran telegram untuk kemampuan menyimak pidato dan berpikir kritis. Pengembangan media pembelajaran telegram termasuk dalam Kategori "sangat praktis" berhasil terverifikasi dan terbukti dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Data kuantitatif dari angket kepraktisan guru juga telah dimasukkan dalam penelitian ini dalam percobaan produk media pembelajaran telegram. Angket diisi oleh Jamik Trisnawati, guru Kelas VI SDN Sidomukti I. Hasil angket kepraktisan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Kepraktisan oleh Guru Terhadap Media Pembelajaran Telegram

Jumlah Skor Perolehan	95
Skor Maksimal	100
Persentase	95 %

Mengacu pada data kuantitatif yang tercatat dalam hasil angket kepraktisan oleh guru sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data tersebut. Berdasarkan angket kepraktisan jawaban guru, hasilnya menunjukkan skor 95.

Tahap validasi, dilakukan validasi terhadap materi dan media sebagai tujuan untuk menilai kevalidan pengembangan media pembelajaran. Validator memberikan instruksi dan saran untuk memperbaiki kekurangan media yang akan direvisi sebelum dilakukan investigasi lebih lanjut.

Data yang telah didapatkan dapat digunakan untuk menilai tingkat kevalidan dengan meng-

gunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian, sedangkan data hasil uji validasi dianalisis dengan metode perhitungan jumlah nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah nilai maksimal. Kritik dan saran dari validator juga bisa didapatkan dari survei berupa data kualitatif.

Tabel 3. Lembar Validasi Materi

Total Nilai	66
Persentase	94,29 %

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai validitas materi sebesar 94,29 yang menunjukkan bahwa media pembelajaran telegram telah memenuhi tolak ukur yang berlaku atau "sangat valid" dan dapat digunakan tanpa revisi. Namun demikian, para validator memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengembang terkait media pembelajaran tersebut.

Dalam tabel berikut, terdapat hasil verifikasi yang didapat dari ahli media, yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif..

Tabel 4. Hasil Validasi Media

Total Nilai	110
Nilai Validasi Media	84,61

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai validitas media sebesar 84,61 yang menunjukkan bahwa media pembelajaran telegram telah memenuhi tolak ukur yang berlaku atau "sangat valid" dan dapat digunakan tanpa revisi. Namun, validator memberikan rekomendasi bagi pengembang terkait media pembelajaran tersebut.

Di bawah ini terdapat tabel hasil verifikasi yang diperoleh dari ahli media, yang mencakup data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif

Tabel 5. Hasil Validasi Media Oleh Praktisi

Total Nilai	57
Hasil Validasi oleh Praktisi	95

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai validitas media oleh praktisi sebesar 95 yang menunjukkan bahwa media pembelajaran telegram telah memenuhi tolak ukur yang berlaku atau "sangat valid" dan dapat digunakan tanpa revisi. Namun, validator memberikan rekomendasi

bagi pengembang terkait media pembelajaran tersebut.

Diperlukan penggunaan angket kepraktisan siswa untuk mengevaluasi penggunaan media telegram. Data kepraktisan dikumpulkan melalui pengisian angket oleh 38 siswa setelah penggunaan media telegram.

Data kuantitatif

Berikut adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif. dari angket kepraktisan 38 siswa kelas VI SDN Sidumukti I yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Angket Kepraktisan oleh Siswa Kelompok Besar Terhadap Media Pembelajaran Telegram

Jumlah Skor Perolehan	3.590
Skor Maksimal	3.800
Persentase	94,47 %

Angket siswa pada uji coba skala besar mencapai nilai 94,47 %. Hal ini sesuai dengan pengembangan media pembelajaran telegram untuk kemampuan menyimak pidato. Pengembangan media pembelajaran telegram termasuk dalam kategori "sangat praktis" dan terbukti untuk diterapkan.

Untuk mengevaluasi penggunaan media telegram dalam proses pembelajaran, tanggapan observer dibutuhkan dan hasilnya dicatat dalam tabel yang telah disajikan sebelumnya.

Hasil observer kepraktisan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observer Kepraktisan Media Pembelajaran Telegram

Jumlah Skor Perolehan	70
Skor Maksimal	75
Persentase	93,33 %

Tingkat kepraktisan produk media telegram dinilai dengan menggunakan metode observer yang menghasilkan persentase nilai sebesar 93,33 %, sesuai dengan pengembangan media pembelajaran telegram untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan berpikir kritis. Oleh karena itu, dapat dikategorikan bahwa pengembangan media pembelajaran telegram "sangat praktis" dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Keefektifan media pembelajaran telegram dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditentukan selama fase ini dengan melakukan pre-test dan post-test berupa evaluasi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Tabel 8. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

Uji Coba Lapangan	Nilai	
	Pre-Tes	Pos-Tes
Jumlah	2.495	3.125
Rata-rata	65,65	82,24

Dengan menggunakan rumus rata-rata, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 65,65 dan nilai rata-rata post-test adalah 82,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post-test siswa lebih baik daripada nilai pre-test. Hasil ini mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menyimak dan berpikir kritis siswa setelah menggunakan dan mengalami perubahan media pembelajaran telegram.

Data nilai pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan teknik analisis uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dan tanpa media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis uji-t, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran telegram secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan siswa setelah menggunakan media pembelajaran telegram. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,55 pada pre-test menjadi 82,24 pada post-test. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran telegram sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, setelah pengembangan materi oleh peneliti dan telah terintegrasi ke dalam aplikasi Telegram dengan nama @MenyimakBot, dilakukan uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk mengukur tingkat kecukupannya. Tujuan dari uji validasi ini adalah untuk menilai tingkat validitas dari media pembelajaran yang

telah dikembangkan oleh peneliti.

Content validity merujuk pada kesesuaian antara isi instrumen pengukur dengan konsep yang ingin diukur (Rukminingsih et al., 2020). Validasi telah dilakukan terhadap media pembelajaran telegram yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan oleh validator yang ahli di bidang materi dan media pembelajaran. Validasi dilakukan dengan menggunakan hasil yang sesuai dan valid yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi dalam telegram termasuk dalam kategori valid dengan nilai sebesar 94,29.

Berdasarkan hasil uji validasi materi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran telegram yang telah dikembangkan sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran terhadap pengembang mengenai media pembelajaran tersebut yaitu Perlu ditambahkan video atau teks yang menjelaskan tentang materi pidato dan bagiannya. Untuk soal isian bisa ditambahkan bot yang berisi jawaban atau pembahasan jawaban sehingga bisa *full daring* selain *luring*. Hal ini sejalan pernyataan (Wardhono et al., 2021) "segala bentuk benda yang dibuat secara terstruktur digunakan pendidik untuk memberikan dan memudahkan siswa menerima informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Dari hasil validasi media, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran telegram yang telah dikembangkan sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Berdasarkan hasil validasi materi, dapat diungkapkan bahwa media tersebut termasuk dalam kategori valid dengan nilai sebesar 84,61 (Arikunto, 2014). Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran terhadap pengembang mengenai media pembelajaran tersebut yaitu direvisi waktu untuk video pembelajaran jangan terlalu Panjang, bisa membuat siswa bosan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yousef et al., 2014) Untuk membuat video lebih menarik, disarankan untuk menampilkan pengenalan materi pada awal video agar siswa tertarik untuk melihat video tersebut. Selain itu, materi yang disajikan dalam video sebaiknya disusun secara sistematis dan diberikan pertanyaan-pertanyaan di dalam video untuk merangsang siswa dalam memunculkan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh praktisi, diketahui bahwa media pembelajaran telegram yang

dikembangkan sudah sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Validasi praktisi menunjukkan bahwa media tersebut termasuk dalam kategori yang valid dengan skor sebesar 95, (Arikunto, 2014). Namun, validator memberikan masukan kepada pengembang terkait media pembelajaran tersebut, yaitu pada nomor 8 dari soal tes menyimak terdapat pilihan jawaban yang tidak terlihat secara utuh sehingga perlu diperbaiki.

Pada tahap ini, data tentang kepraktisan media pembelajaran telegram dapat diperoleh melalui penggunaan angket kepraktisan yang diberikan oleh guru dan siswa, serta hasil observasi terhadap kepraktisan media tersebut.

Dari hasil angket kepraktisan yang diberikan oleh guru, didapatkan nilai sebesar 95 % yang menunjukkan bahwa media pembelajaran telegram termasuk dalam kategori yang sangat praktis. Hal ini sesuai dengan pengembangan media pembelajaran telegram untuk kemampuan menyimak dan berpikir kritis. Pengembangan media pembelajaran telegram terbukti dapat diterapkan untuk pembelajaran. Dari hasil angket kepraktisan siswa selama uji coba skala besar, didapatkan nilai sebesar 94,47 %, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran telegram termasuk dalam kategori yang sangat praktis, (Akbar & Hadi, 2011). Pada saat yang sama, hasil observasi kepraktisan media pembelajaran telegram mencapai persentase nilai 93,33 %. Ini berarti bahwa media telegram termasuk dalam kategori yang sangat praktis. Dalam pengamatan penggunaan media telegram, observer mengamati berbagai aspek, termasuk pengamatan terhadap guru dan siswa, sehingga mendapatkan hasil pengamatan yang relevan.

Penggunaan media telegram dianggap mudah dan lancar oleh guru dan siswa. Selain itu, media ini juga tepat dalam pengaplikasiannya sesuai dengan waktu pembelajaran dan dapat diulang sesuai kebutuhan pengguna. Pemanfaatan media telegram memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis serta memudahkan proses belajar-mengajar. Media ini juga sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu guru dalam memberikan materi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media telegram yang

dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis sangat praktis dan dinilai sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam menggali informasi teks pidato.

Sebagaimana dikemukakan (Sadiman, 2010), Dari hasil pengamatan, salah satu alasan yang mendasari penggunaan media telegram sebagai solusi alternatif adalah adanya variasi dalam kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran, yang disebut sebagai retensi pembelajaran. Dalam kenyataannya, tidak semua materi pembelajaran dapat disatukan menjadi satu kesatuan pembelajaran yang terintegrasi. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam membuat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh, terutama melalui pemanfaatan media telegram untuk pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat bantu visual dibandingkan hanya dengan ceramah, karena kemampuan visual anak-anak kadang-kadang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pendengaran mereka. Berbasis pengamatan, penggunaan media pembelajaran telegram dengan konten video materi dan audio dapat meningkatkan konsentrasi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan selama pembelajaran. Sejalan dengan pandangan yang diutarakan (Daryanto, 2012) bahwa video pembelajaran lebih efektif karena dapat diterapkan pada pembelajaran yang melibatkan banyak peserta, individu, atau kelompok.

Pertama, Peneliti melihat proses pembelajaran yang tidak menggunakan media telegram, namun guru tetap menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan, seperti apa adanya. Pendapat ini senada dengan pernyataan (Harsono et al., 2020), Kelemahan dari metode ceramah ialah "Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi tidak konsentrasi". Hal ini terbukti ketika proses kegiatan pembelajaran menggunakan media telegram berlangsung saat proses belajar siswa terlihat antusias dan hidup.

Siswa dapat menggunakan media telegram pembelajaran akan membuat fokus selama proses pembelajaran dan menjawab kuis yang disediakan. Kuis menyimak merangsang minat dan antusiasme

siswa untuk belajar. Dengan pemberian kuis diharapkan siswa tidak hanya belajar dan menjawab lebih aktif, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan yang belum diketahui. Hal ini dikarenakan penerapan media memiliki kelebihan tersendiri: pelajaran lebih menarik bagi siswa, Media pembelajaran tersebut dapat mempermudah pemahaman siswa, menghindari rasa bosan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa.

Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan (Rifai & Anni, 2009), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak tertarik dan pembelajaran tidak akan efektif. Apabila materi pembelajaran tidak menarik minat siswa, maka mereka cenderung tidak tertarik dan hasil belajar mereka juga tidak optimal. Siswa malas dan tidak pernah puas dengan pelajaran. Dengan menggunakan media telegram, siswa lebih aktif dan ingin tahu dibandingkan media tradisional.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, terlihat peningkatan nilai siswa dalam tes post-test dibandingkan dengan tes pre-test. Rata-rata nilai siswa dalam tes pre-test adalah 65,65, sementara rata-rata nilai post-test adalah 82,64. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran telegram memberikan perbedaan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengembangan media pembelajaran telegram, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan kategori valid tanpa revisi, sedangkan hasil validasi oleh ahli media menunjukkan kategori valid tanpa revisi. Berdasarkan hasil validasi oleh praktisi, media pembelajaran telegram yang telah dikembangkan dianggap sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Dalam validasi praktisi, media tersebut dikategorikan sebagai valid tanpa revisi.

Berdasarkan hasil angket kepraktisan yang dilakukan pada guru, ditemukan bahwa termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini sesuai dengan

pengembangan media pembelajaran telegram untuk kemampuan menyimak dan berpikir kritis. Pengembangan media pembelajaran telegram terbukti dapat diterapkan untuk pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat dikategorikan sebagai kategori sangat praktis. Sekaligus dengan itu, persentase nilai hasil pengamatan terhadap kepraktisan penggunaan media pembelajaran telegram termasuk dalam kategori yang sangat efektif.

Media pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis, seperti terlihat dari hasil rata-rata pre-test. Perubahan media pembelajaran ke telegram telah memberikan perbedaan yang besar dalam efektivitas pembelajaran. Data nilai pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan dan ketiadaan media pembelajaran yang dikembangkan. Dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis, disimpulkan bahwa H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran telegram efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Sidomukti I.

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, media pembelajaran telegram memiliki beberapa keunggulan. Oleh karena itu, berikut beberapa saran pengembangan dan pemanfaatan produk yang dapat diusulkan:

1. Saran pemanfaatan produk

Berikut adalah beberapa saran penggunaan media pembelajaran telegram berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan:

- a. Integrasi konten yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa: Konten media pembelajaran telegram haruslah menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Konten tersebut harus dapat merangsang kreativitas dan minat siswa agar mereka dapat lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disajikan.
- b. Menyediakan interaksi aktif dan langsung

antara siswa dan media: Media pembelajaran telegram haruslah menyediakan interaksi aktif dan langsung antara siswa dan media. Interaksi ini dapat diwujudkan dengan memberikan tugas atau latihan yang dapat dijawab secara langsung melalui media tersebut.

- c. Memberikan umpan balik atau feedback secara cepat dan teratur: Memberikan umpan balik atau feedback secara cepat dan teratur akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis mereka. Hal ini dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan dan memahami materi dengan lebih baik.
 - d. Menyediakan variasi dalam penggunaan media: Media pembelajaran telegram haruslah menyediakan variasi dalam penggunaannya agar siswa tidak bosan dan tetap tertarik. Variasi ini dapat diwujudkan dengan memberikan video, gambar, dan audio sebagai materi pembelajaran.
 - e. Memperhatikan keamanan dan privasi siswa: Penting untuk memperhatikan keamanan dan privasi siswa saat menggunakan media pembelajaran telegram. Pastikan bahwa data siswa tidak diakses oleh pihak yang tidak berwenang dan gunakan fitur keamanan yang disediakan oleh platform telegram
- ### 2. Saran pengembangan lebih lanjut
- a. Memperkaya konten dengan informasi yang relevan dan menarik bagi siswa.
 - b. Menambahkan fitur interaktif seperti kuis dan diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa.
 - c. Melakukan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan media telegram.
 - d. Menyediakan akses mudah bagi siswa untuk mengakses materi dan kelas secara online.
 - e. Memonitor dan mengevaluasi efektivitas media telegram secara berkala untuk memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis siswa. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Hadi, S. (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tiara Annisa. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6708
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ZYhYmFcAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=ZYhYmFcAAAAJ:uVUOdF_882EC
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research : An Introduction*. London: Longman. Inc.
- Caswita, C., & Kristivan, I. (2022). *INCREASING TEACHERS' COMPETENCE IN APPLYING MULTI LEARNING METHODS THROUGH IHT ACTIVITIES AT SDN SUKAMULYA, TASIKMALAYA CITY* PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MULTI METODE PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN IHT DI SDN SUKAMULYA. 5, 99–106. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/331/120>
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media. <http://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=257017>
- Friska, D. Y., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251–258. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10544>
- Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9, 99. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jptm/article/view/202>
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar/ : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Jayanti, T. L. S. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan. *Pratama Widya/ : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 5(1), 52–59. <http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/PW/article/view/1359/1086>
- Kitchenham, A. (2011). *Models for interdisciplinary mobile learning: delivering information to students*. IGI Publishing. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6HBwLMgAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=6HBwLMgAAAAJ:aqVkm33-oC
- Kurniawati, D., Wardhono, A., & Mansur, M. (2022). *Laporan akhir Pengmas 2022. September*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.23103.59049>
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7558
- Lestari, S., & Wardhono, A. (2020). *the Use of Telegram Apps in Basic Grammar Class*. 114–130. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=tPf_BeMAAAAJ&citation_for_view=tPf_BeMAAAAJ:9ZIFYXVOiuMC
- Octavia, & Afiattresna, S. (2019). Sikap dan kinerja guru profesional. In *Deepublish*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=08qsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sikap+dan+kinerja+guru+profesional&ots=s2a6fDtZNR&sig=rAGYmOv7iYNmhNLEh07zilfZMe8&redir_esc=y#v=onepage&q=Sikap+dan+kinerja+guru+profesional&f=false
- Pinto, R. L. (2014). *Secure Instant Messaging*. Frankfurt University. https://issuu.com/roycepinto/docs/my_thesis__2_
- Pradita, Eka, L., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. NEM. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1UIVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Keterampilan+berbahasa+reseptif+aktif+pada+hakikatnya+adalah+keterampilan+atau+proses+decoding,+kemampuan+menggunakan+bahasa+asing&ots=AdKp6iGaZn&sig=arNOAJTkfVdK2bo>

HGhSSjXzPc7E&r

- Pusparini, S. T., Feronika, T., & Bahriah, E. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.21009/jrpk.081.04>
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=00piMKMAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=00piMKMAAAAJ:b0M2c_1WBrUC
- Rukminingsih, Wardhono, A., & Rohmawati, P. (2020). *Metode Penelitian Praktis* (M. Syaifuddin (ed.); 1st ed.). Erhaka Utama. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=tPf_BeMAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=tPf_BeMAAAAJ:L8Ckcd2t8MC
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Pustekkom Dikbud PT. Raja Grafindo Persada. etheses.uin-malang.ac.id/media-pendidikan/
- Sanaky, H. A. (2011). *Media Pembelajaran*. Kaukaba Dipantara. http://library.ft.uny.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2154
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Kencana. https://books.google.co.id/books?id=SnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false
- Wahyuningtias, S., Riyanto, Y., & Setyowati, R. N. (2021). The Effect of Blended Learning Model on Students' Learning Outcomes on The Theme of "Lingkungan Sahabat Kita" at Grade V SD. *Jurnal PAJAR*, 5(5). <https://doi.org/DOI/> : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8448>
- Wardhono, A. (2018). Connecting generations. *Connecting Generations through Technology and Education*, September, 1–7. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/134/135>
- Wardhono, A., Mansur, Kurniawati, D., & Panggabean, C. I. T. (2021). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN FITEL (FITUR TELEGRAM) UNTUK GURU DI SMPN 2 GRABAGAN*. November. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.16137.11367>
- Wardhono, A., & Spanos, S. (2018). Assessing English Speaking and Listening Skills with the Mobile Application Telegram. *Indonesian EFL Journal: Journal of ELT, Linguistics, and Literature*, 4(Vol. 4 No. 2 (2018): December), 147–174. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/efi/article/view/3636>
- Wiranegara, D. A., & Hairi, S. (2020). Conducting English Learning Activities By Implementing Telegram Group Class During Covid-19 Pandemic. *Journal of English for Academic and Specific Purposes*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.18860/jeasp.v3i2.11122>
- Yousef, A. M. F., Chatti, M. A., & Schroeder. (2014). *The state of video-based learning: A review and future perspectives*. *International Journal on Advances in Life Sciences*. 6, 122–135. https://www.researchgate.net/publication/278702595_The_State_of_Video-Based_Learning_A_Review_and_Future_Perspectives